

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengantarkan jiwa peserta didik baik jasmani maupun rohani, keluar fitrahnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan upaya berkelanjutan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan bertujuan untuk menciptakan citra kemanusiaan masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Proses pendidikan saat ini tidak hanya dinilai berdasarkan prestasi akademik saja, akan tetapi berdasarkan dari perilaku peserta didik dalam pembelajaran khususnya berperilaku terhadap guru. Ada beberapa siswa yang saat ini tidak mengerti bagaimana mereka harus memperlakukan gurunya dengan sopan. Selain itu ada beberapa perilaku siswa yang dianggap kurang sopan akan tetapi mereka tidak menyadari hal tersebut. Oleh karena itu guru serta orang tua sangat berpera penting dalam membantu menanamkan perilaku sopan santun dalam kehidupan peserta didik.<sup>2</sup>

Sopan santun yaitu istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi atau menghargai, rasa hormat serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam budaya jawa perilaku sopan santun ditandai dengan sikap menghormati orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan. Bentuk dari sikap sopan santun yaitu orang yang menghormati orang lain melalui tutur kata atau bahasa yang baik dan tidak meremehkan atau mekurang baikkan orang lain tanpa membedakan status, usia atau golongan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>I Wayan, “*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar 4. no. 1, (2019): 29

<sup>2</sup>Rosita Sitorus “*Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*”, Jurnal Of Education Volum 5 no 1, ( 2021)

<sup>3</sup>Hesti Pertiwi “*Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negri 3 Sukadana*” Jurnal Inovasi BK no.2 (2020)

Perilaku sopan santun merupakan bagian penting dari kehidupan sosial sehari-hari untuk semua orang terutama bagi peserta didik atau dunia pendidikan, olehkarna itu berperilaku sopan santun dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta dapat dihormati dimanapun ia berada. Perilaku sopan santun dapat dilakukan seseorang dengan melalui tutur kata yang baik dan santun, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berhadapan dengan guru, menghargai dan menghormati orang lain tanpa membedakan suku dan ras.<sup>4</sup>

Kesantunan seseorang dapat terlihat melalui perkataan dan perbuatan, maka dari itu perilaku sopan santun dapat disimpulkan dalam dua hal yaitu santun dalam perkataan dan santun dalam perbuatan. Dalam ajaran islam mengajarkan tentang perilaku sopan santun dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْأَشْجَعِ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمَ وَالْحَيَاءَ

Dari Ibnu Abbas berkata kepada Rasulullah “sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah yaitu sikap sopan santun dan malu” (HR. Ibnu Majah). Dari hadis tersebut kita dapat menganut perilaku sopan santun yang dimiliki oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah atau di masyarakat. Perilaku sopan santun dapat diajarkan melalui pendidikan di sekolah, oleh karenanya guru berperan penting dalam memperbaiki perilaku yang baik agar dapat memperbaiki potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan menjadi pribadi yang cerdas, sopan santun serta mempunyai keseimbangan diri dalam menyesuaikan kehidupan baik kehidupan pribadi atau sosial.

Guru BK memberikan informasi mengenai pemahaman perilaku sopan santun peserta didik yang masih minim, hal ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang kurang dalam berperilaku sopan santun sehingga kurang menghargai guru ataupun teman sebayanya..Kondisi

---

<sup>4</sup>Hesti Pertiwi “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana” Jurnal Inovasi BK Vol 2, No 2 (2020)

ini menjadi penyebab terjadinya penyimpangan masyarakat Indonesia khususnya pada remaja yang masih labil dan belum dewasa dalam berpikir, sehingga dapat mempengaruhi perilaku sopan santun peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan dan daftar cek masalah siswa dari Ibu Sutarni S.pd selaku guru BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara memberikan informasi bahwa peserta didik yang memiliki perilaku sopan santun kurang baik dalam berbicara disebabkan orangtuanya sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya serta pergaulan di lingkungan sekitar yang kurang baik. Salah satu perilaku sopan tidak baik yang dilakukan peserta didik yaitu berkata kasar, berbicara kotor, tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Padahal seharusnya peserta didik memiliki perilaku sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, jika peserta didik mempunyai perilaku yang buruk hal ini dapat mengakibatkan peserta didik tidak diterima dengan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya perilaku sopan santun yang kurang baik pada peserta didik yaitu dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Role Playing. Menurut “Dewa Ketut Sukardi” Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan pembimbing kepada peserta didik secara berkelompok untuk memperoleh informasi dari pembimbing yang berguna bagi kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Dr. H. Ahmad Juntika Nurihsan Bimbingan kelompok adalah layanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mencegah suatu masalah dan mencari solusi atas kesulitan yang dialami peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni, S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Jepara, 16 Oktober 2022

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni, S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Jepara, 16 Oktober 2022

<sup>7</sup>Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Aspek Aspek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010), 15

<sup>8</sup>Achmad J. Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), 3

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan oleh para ahli atau guru BK kepada peserta didik melalui dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya memperbaiki wawasan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam suatu upaya pencegahan timbulnya masalah atau upaya pengembangan diri sesuai norma yang berlaku.

*Role Playing* yaitu suatu kondisi yang dimainkan oleh anggota kelompok sesuai dengan kehidupannya, selain itu teknik *Role Playing* ini merupakan salah satu teknik yang dapat dikatakan menarik karena dapat menggabungkan komponen kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersamaan, teknik ini biasanya dimulai dengan adegan yang lebih mudah dikerjakan berakting dan secara progresif ditingkatkan ke adegan yang lebih kompleks, teknik ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berubah dengan sesuai apa adanya. Biasanya teknik ini digunakan oleh konselor dari berbagai orientasi teoretis untuk klien yang perlu berkembang pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh perubahan dalam diri sendiri.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini bimbingan kelompok teknik *Role Playing* ber peran penting dalam membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman perilaku sopan santun di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing* dapat memperbaiki perilaku sopan santun peserta didik, karena dengan menggunakan teknik *Role Playing* ini peserta didik dapat menggambarkan situasi atau perilaku yang diinginkan oleh anggota kelompok.

Alasan peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* yaitu untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki perilaku sopan santun di sekolah maupun masyarakat secara berkelompok dan

---

<sup>9</sup>Veny Widyati, Anna Ayu Herawati “ *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Roleplaying Untuk Mengurangi Ketidak Santunan Berbahasa Pada Siswa Kelas VIII ASMP Negri 2 Kota Pagar Alam*” Vol 3, No 3, (2020): 244

peserta didik dapat saling ber-tukar pendapat atau berbagi pengalaman terkait perilaku sopan santun masing-masing individu.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada yaitu tentang perilaku sopan santun siswa yang kurang baik. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Memperbaiki Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara**”

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditetapkan untuk menunjukkan keterbatasan dan ruang lingkup penelitian tentang pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah ditetapkan, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apakah ada perubahan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Role Playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diatas, peneliti berharap agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian ini memberikan manfaat serta menambah pengetahuan dalam pendidikan, khususnya di bidang ilmu bimbingan dan konseling mengenai bagaimana cara Memperbaiki perilaku sopan santun di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK dapat membantu dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah khususnya permasalahan tentang perilaku sopan santun siswa.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman tentang pengetahuan program BK serta dapat membantu siswa untuk merubah dan Memperbaiki perilaku sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun skripsi ini membagi menjadi 5 bab yang mana antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan, hal ini dilakukan supaya tidak menyimpang pada permasalahan yang dibahas oleh peneliti, bagian tersebut yaitu:

1. Bagian pertama, pada bagian ini ada beberapa bagian diantaranya yaitu sampul luar, sampul dalam dan lembar pengesahan.
2. Bagian isi, dibagian ini ada 3 bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan maalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, kajian teori tentang bimbingan kelompok, teknik *Role Playing* dan perilaku sopan santun siswa.

BAB III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini berisi tentang mengenai gambaran umum MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang diteliti oleh peneliti secara tuntas dan saran peneliti dalam proses.

3. Bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

